

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan UU RI Nomor 20 Pendidikan nasional di atas, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri. Namun pada kenyataannya orientasi pendidikan di Indonesia dewasa ini masih cenderung memerlukan siswa sebagai objek dan guru berperan sebagai pemegang otoritas tinggi keilmuan dengan materi pembelajaran yang bersifat *subject oriental* dan manajemenpun bersifat *sentralistik*. Proses pembelajaran semacam ini boleh dikatakan sangat tradisional, sebab dengan guru memegang otoritas tertinggi, maka pembelajaran tidak berpusat pada

¹Pasal 3 UU RI Nomor 20, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 38.

siswa. Hal ini berakibat guru kurang bisa memahami kondisi psikologis siswa dan minat serta bakat siswa kurang berkembang.

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi manusia, petunjuk (kitab hidayah) bagi orang-orang yang meyakini. Selain itu, Al-Qur'an juga sebagai penerangan dan pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.² Akan tetapi, untuk dapat memahami dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an, maka hal paling dasar adalah seorang muslim harus bisa membaca Al-Qur'an. Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena Al-Qur'an berisikan pelajaran, penerangan, petunjuk dan pedoman hidup yang mesti dipelajari dan dikaji, mesti dikenal dan dipahami, serta dihayati oleh setiap individu, khususnya umat Islam.³

Kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian yang lebih terhadap Al-Qur'an dengan membacanya, menghafalnya, maupun menafsirkannya. Allah Swt. telah menjanjikan bagi para pelestari kitab-Nya yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya, dan diberi kemenangan di dunia dan di akhirat. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Qamar ayat 17 sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Berdasarkan ayat di atas Allah mempermudah Al-Qur'an dengan cara menurunkannya sedikit demi sedikit, mengulang-ulangi uraiannya, memberikan berbagai contoh dan perumpamaan mengenai hal-hal yang abstrak melalui pemilihan bahasa yang kaya kosakatanya.⁴ Karena Al-Qur'an adalah sebaik-baik perkataan, paling benar maknanya dan paling jelas keterangannya.

²Miftah Farid dan Agus Syihabudin, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam Pertama*, (Bandung: IAIN Sunan Gunung Jati, 1989), h. 13.

³*Ibid.*, h. 105.

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 13*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 242-243.

Menghafal merupakan aktivitas yang sangat erat kaitannya dengan kerja memori dalam otak. Oleh karena itu menghafal tidak hanya dihafal begitu saja, tetapi perlu disertai metode dalam menghafal. Metode yang digunakan dalam menghafal haruslah menggunakan metode yang tepat. Penggunaan metode yang tepat akan membuat suasana pembelajaran menjadi menarik sehingga siswa menjadi bersemangat dan mudah memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara awal yang telah peneliti lakukan dengan guru Al-Qur'an Hadits kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 kota Banjarmasin bahwa rendahnya perolehan hasil belajar siswa disebabkan ada beberapa orang siswa yang masih melakukan aktivitas lain seperti asyik bermain sendiri, berbicara dengan teman sebangkunya, berjalan-jalan dari tempat duduknya dalam proses pembelajaran berlangsung, penguasaan siswa terhadap materi masih lemah, pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas masih berjalan secara monoton dan kurang aktif karena strategi pembelajaran *konvensional* dengan metode ceramah serta belum ada metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat. Hal lain yang terjadi adalah siswa belum terbiasa dalam belajar kelompok dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Dilihat dari permasalahan di atas peneliti memberikan solusi dengan menggunakan metode dalam menghafal yaitu menggunakan metode *Talaqqi* dan metode *Yadain* pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam menghafal surah pendek. Metode-metode pembelajaran ini dipandang cukup efektif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menghafal surah pendek. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang ditulis oleh Cucu Susanti PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia bahwa pembelajaran dengan metode *Talaqqi* dapat dilakukan dengan cara guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an kepada siswa secara berhadapan dalam posisi

duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing siswa untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan sampai siswa benar-benar hafal.⁵ Sedangkan metode *Yadain* adalah salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang dirancang untuk mengoptimalkan seluruh potensi panca indera manusia.

Guna mengkaji lebih mendalam tentang metode *Talaqqi* dan metode *Yadain* dalam menghafal surah pendek yang diarahkan secara sistematis, peneliti berusaha meningkatkannya dalam karya ilmiah berbentuk eksperimen dengan judul “**Perbandingan Metode Talaqqi dengan Metode Yadain dalam Menghafal Surah Pendek pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MIN 4 Kota Banjarmasin**”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini maka penulis perlu memberikan pengesahan istilah atau definisi operasional pada judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Perbandingan

Perbandingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “banding”, kemudian mendapat awalan per- dan akhiran -an yang berarti imbang, pertimbangan, sebanding.⁶ Maksud dari perbandingan pada penelitian ini yakni untuk mengetahui adanya perbedaan yang ditimbulkan dari penggunaan metode *Talaqqi* dan metode *Yadain* terhadap kemampuan mnghafal surah pendek.

⁵Cucu Susanti, “Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini”. *Jurnal PGPAUD Universitas Islam Indonesia*, Vol. 2 No. 1 April, 2016, h. 2.

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.131.

2. Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* merupakan cara yang lebih sering dipakai orang untuk menghafal Al-Qur'an, karena metode ini mencakup faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid.⁷ Pada penelitian ini metode *Talaqqi* merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui apakah berpengaruh terhadap kemampuan menghafal surah pendek yang dilakukan guru secara terbimbing langsung dengan pendampingan yang intensif.

3. Metode *Yadain*

Metode *Yadain* merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang menggabungkan semua kemampuan panca indera, yang dirancang untuk mengoptimalkan seluruh potensi indera manusia. Oleh karena itu, menghafal bukan hanya dengan mengedepankan gaya *Visual* (mata), *Auditory* (telinga), *Kinestetik* (gerakan dan kulit), *Olfactory* (penciuman) dan *Gustatory* (pengecapan) secara eksternal saja, namun juga secara internal.⁸ Jadi dalam penelitian ini metode *Yadain* merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui apakah berpengaruh terhadap kemampuan menghafal surah pendek yang dilakukan guru melalui latihan daya imajinasi sehingga siswa mampu membayangkan alur kandungan surah tersebut.

4. Kemampuan Menghafal

Kemampuan dapat diartikan sebagai suatu kesanggupan dan kecakapan yang diiringi dengan suatu usaha.⁹ Sedangkan menghafal dapat diartikan sebagai usaha untuk meresapkan sesuatu dalam pikiran agar selalu diingat, sehingga dapat mengucapkannya

⁷Cucu Susanti, *Efektivitas Metode Talaqqi...*, h. 13.

⁸Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, (Ponorogo: CV. Alam Pena, h. 92.

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa), h. 824.

kembali di luar kepala dengan tanpa membuka buku atau catatan.¹⁰ Dalam hal ini peneliti meninjau sejauh mana kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek dengan membandingkan metode *Talaqqi* dan metode *Yadain* terhadap kemampuan menghafal surah pendek, dengan mengingat-ingat bacaan secara berulang-ulang dan sesuai dengan kaidah bacaan, baik dengan mendengar maupun dengan melafalkannya kembali tanpa melihat *mushaf*.

5. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits dengan benar. Selain itu juga mencakup hafalan terhadap surah-surah pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surah-surah pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.¹¹

Sedangkan kelas yang diteliti adalah kelas II semester II dan pilihan materi pembelajaran difokuskan pada hafalan surah *Al-Ma'un* beserta terjemahannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal surah pendek dengan menggunakan metode *Talaqqi* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas II A di MIN 4 Kota Banjarmasin?

¹⁰*Ibid.*, h. 966.

¹¹<https://www.mimasaran2.sch.id/2016/01/tujuan-pembelajaran-quran-hadits-di.html>, di akses pada tanggal 04 April 2019 pukul 22.21 WIB.

2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal surah pendek dengan menggunakan metode *Yadain* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas II B di MIN 4 Kota Banjarmasin?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menghafal surah pendek dengan menggunakan metode *Talaqqi* dan metode *Yadain* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas II di MIN 4 kota Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal surah pendek dengan menggunakan metode *Talaqqi* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas II di MIN 4 Kota Banjarmasin.
2. Mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal surah pendek dengan menggunakan metode *Yadain* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas II di MIN 4 Kota Banjarmasin.
3. Mengetahui perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menghafal surah pendek dengan menggunakan metode *Talaqqi* dan metode *Yadain* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas II di MIN 4 kota Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Usaha meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surah pendek dengan menggunakan metode *Talaqqi* dan metode *Yadain* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas II MIN 4 Kota Banjarmasin.

2. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Talaqqi* dan metode *Yadain* apakah terdapat perbandingan terhadap kemampuan siswa dalam menghafal surah pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas II MIN 4 Kota Banjarmasin.
3. Belum pernah ada penelitian tentang perbandingan metode *Talaqqi* dan metode *Yadain* terhadap kemampuan siswa dalam menghafal surah pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 4 Kota Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pihak madrasah, lembaga-lembaga pendidikan dan pengetahuan khususnya dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran secara ilmiah, mendukung teori yang telah ada dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang metode *Talaqqi* dan metode *Yadain* terhadap kemampuan menghafal surah pendek mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin menambah *khazanah* perpustakaan, serta untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

- b. Bagi peneliti khususnya sebagai pengalaman untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai upaya pengembangan wawasan berfikir secara ilmiah.
- c. Bagi sekolah
 - 1) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar guru di kelas.
 - 2) Meningkatkan daya saing dengan sekolah lain melalui proses belajar mengajar yang lebih aktif dengan menggunakan metode yang tepat dan berdayaguna.
- d. Bagi Guru
 - 1) Sebagai bahan informasi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek dengan menggunakan metode *Talaaqi* dan metode *Yadain* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas II MIN 4 Kota Banjarmasin.
 - 2) Menumbuhkan wawasan dan kreatifitas guru dalam usaha meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek melalui metode yang bervariasi.
- e. Bagi Siswa
 - 1) Metode *Talaaqi* dan metode *Yadain* merupakan metode yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek.
 - 2) Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka yang peneliti lakukan dari sejumlah karya yang ada, peneliti banyak mendapatkan informasi dan mengkaji lebih mendalam tentang metode *Talaqqi* dan metode *Yadain* terhadap kemampuan menghafal surah pendek. Adapun hasil dari beberapa penelitian yang ditelaah yaitu:

Tabel I Referensi Penelitian Terdahulu

| No. | Nama/Jurusan | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|---|---|--|
| 1. | Cucu Susanti/ PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia | Efektivitas Metode <i>Talaqqi</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini | Sama-sama meneliti metode <i>talaqqi</i> dalam meningkatkan kemampuan menghafal | Perbedaannya dengan penelitian ini adalah siswa tersebut sudah bisa membaca surah pendek namun tidak sesuai dengan kaidah tajwid. |
| 2. | Nana Nurzulaikha/ PAI UIN Alauddin Makassar | Efektivitas Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surah- Surah Pendek Santri Taman Pendidikan Al- Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa | Sama-sama meneliti metode <i>talaqqi</i> serta meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek | Perbedaan skripsi di atas dengan penelitian ini adalah metode <i>talaqqi</i> diterapkan di Taman Pendidikan Al- Qur'an sedangkan peneliti melakukan penelitian di MI. |
| 3. | Itsna Athi'illah/ PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya | Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Surat Al- Kafirun Beserta Terjemahan Melalui Metode Gerak Kinestetik Siswa Kelas II Minu Waru Sidoardjo | Sama-sama meneliti kelas II tentang kemampuan menghafal surah pendek | perbedaannya terletak pada surah yang diteliti, skripsi di atas meneliti surah Ak-Kafirun sedangkan penelitian ini meneliti surah Al- Maun. |

| | | | | |
|----|---|---|---|--|
| 4. | Shohifatun Nafisah/ PIAUD IAIN Salatiga | Peningkatan Hafalan Surah Al-Kafirun melalui Metode Gerak Kinestetik Di PAUD Berbasis Aqidah Islam (BAI) Khoiru Ummah Meteseh Kec. Tembalang Semarang | Sama-sama meneliti tentang hafalan surah pendek | Perbedaan skripsi di atas dengan meneliti di PAUD sedangkan peneliti melakukan penelitian di MI. |
|----|---|---|---|--|

Dari beberapa penelitian di atas dapat diketahui bahwa penggunaan metode *Talaqqi*, metode *Yadain* (*Kinestetik*) dan kemampuan menghafal dapat meningkatkan hafalan surah pendek. Karena aktivitas menghafal dibimbing langsung oleh guru, yang dapat mengurangi kesalahan saat pengucapan. Metode *Talaqqi* dan metode *Yadain* terhadap kemampuan menghafal tidak hanya dapat digunakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an tetapi dapat diterapkan juga di Sekolah.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbandingan metode *Talaqqi* dan metode *Yadain* terhadap kemampuan menghafal surah pendek pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas II di MIN 4 Kota Banjarmasin.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹² Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0). Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang akan diuji dinyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nihil (H_0) dinyatakan dalam kalimat negatif.

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

Ha: Terdapat perbedaan dari penggunaan metode *Talaqqi* dan metode *Yadain* terhadap kemampuan siswa dalam menghafal surah pendek

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet ke-21, h. 96.

pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas II MIN 4 Kota Banjarmasin.

Ho: Tidak terdapat perbedaan dari penggunaan metode *Talaqqi* dan metode *Yadain* terhadap kemampuan siswa dalam menghafal surah pendek pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas II MIN 4 Kota Banjarmasin.

I. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan, penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai berikut: pertama, memuat halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, dan daftar isi. Kedua, memuat bagian isi dalam pembahasan hasil penelitian skripsi, yang terdiri atas lima bab, dengan sub-sub bab sebagai berikut.

Bab I pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori yang berisikan tentang kemampuan menghafal (pengertian metode kemampuan menghafal, macam-macam kemampuan menghafal, indikator kemampuan menghafal, macam-macam metode dalam menghafal, surah-surah pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MI kelas II), metode *Talaqqi* (pengertian metode *Talaqqi*, langkah-langkah metode *Talaqqi*, kelebihan dan kekurangan metode *Talaqqi*), metode *Yadain* (pengertian metode *Yadain*, langkah-langkah metode *Yadain*, kelebihan dan kekurangan metode *Yadain*), materi Al-Qur'an Hadits MI kelas II surah Al-Ma'un (lafadz surah Al-Ma'un, arti mufradat surah Al-Ma'un, dan terjemah surah Al-Ma'un).

Bab III metode penelitian, yang memuat tentang jenis dan pendekatan, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data dan

sumber data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah pengumpulan data, langkah-langkah skenario penelitian, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, berisi gambaran lokasi penelitian secara umum, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran.